



Strategi Verifikasi Informasi di Media Sosial Tik Tok pada Siswa-Siswi SMA Negeri Majalengka

Gita Harfani

Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
gita20005@mail.unpad.ac.id

Agus Rusmana

Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
a.rusmana@unpad.ac.id

Rully Khairul Anwar

Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
rully.khairul@unpad.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out the strategies used by Majalengka State High School students in verifying information on Tik Tok social media in order to avoid receiving and spreading false information which can harm many people. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. Researchers conducted interviews and observations on 4 State High School students in Majalengka. The theory used is the information verification theory according to Mike Caulfield, namely The Four Moves, which means four movements to verify the source of information (Stop, Investigate the source, Find better coverage, Track the claim). Based on the research results, the information verification strategy used by students to avoid hoaxes is to

first look closely at the account that is spreading the content. Next, see responses from other users in the comments column. Apart from that, compare with other sources or other social media to find the main source. The challenges experienced are laziness and the spread of information very quickly and a lot, making it difficult to verify.

Keywords: *Verification; information; Media Literacy.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan siswa-siswi SMA Negeri Majalengka dalam memverifikasi informasi di media sosial Tik Tok guna menghindari penerimaan dan penyebaran informasi bohong yang merugikan banyak orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi pada 4 siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka. Teori yang digunakan yaitu teori Mike Caulfield yaitu *The Four Moves* maksudnya empat gerakan untuk memverifikasi sumber informasi (*Stop, Investigate the source, Find better coverage, Trace claim*). Berdasarkan hasil penelitian, strategi verifikasi informasi yang digunakan siswa-siswi untuk menghindari *hoax* adalah mencermati dahulu akun yang menyebarkan konten tersebut. Selanjutnya, melihat tanggapan dari pengguna lain di kolom komentar. Selain itu, membandingkan dengan sumber lain atau media sosial lainnya untuk mencari sumber utama. Tantangan yang dialami yaitu rasa malas dan penyebaran informasi yang sangat cepat dan banyak menjadikan sulit untuk diverifikasi.

Kata Kunci: *Verifikasi; informasi; Literasi Media.*

A. Pendahuluan

Saat ini teknologi informasi dan komunikasi sangat berkembang pesat. Perkembangan tersebut tentunya berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga kebutuhan akan informasi setiap

individu meningkat¹. Sumber informasi yang dapat mendukung kebutuhan informasi individu semakin banyak. Selain itu, adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini berpengaruh pada media dan konten informasinya sendiri.

Dalam era digital ini, dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan terhadap seluruh masyarakat dalam mencari, mendapatkan dan menyebarkan informasi di internet. Hadirnya internet tersebut memberikan banyak kemudahan bagi setiap individu termasuk dalam berkomunikasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu². Begitupun juga diungkapkan oleh Fadhil dan Rahmanita bahwa dengan adanya internet setiap orang dapat terhubung tanpa harus mempertimbangkan sejauh apa mereka berada, kapan dan dimanapun berada selama mereka memanfaatkan internet dapat berkomunikasi³. Menurut Marshall McLuhan hal tersebut menjadikan perkembangan kehidupan manusia menjadi *global village* yang mana membuat banyaknya manusia dapat saling terhubung di seluruh dunia⁴.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia bahwa jumlah pengguna internet mencapai sebanyak 215,63 juta orang per Januari 2023 jumlah tersebut setara dengan 77% dari total populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 276,4

¹ Budiman, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi PERPUSDA Kabupaten Belitung Timur," *Jurnal Ranah Komunikasi* 3, no. 1 (2019).

² Serly Maretno and Marlina Marlina, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan," *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 1 (2021): 58-71, <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.98>.

³ Fadhil Pahlevi; Hidayat and Rahmanita Ginting, "Literasi Media Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Di Kota Medan," *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTMA)*, 2018, 1-5, https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/17235/pdf_1.

⁴ McLuhan Marshall, *The Global Village: Transformations in World Life and Media in the 21st Century*, Reprint Ed (Oxford University Press, 1989).

juta jiwa⁵. Dampak berkembangnya internet juga teknologi informasi dan komunikasi ini menjadikan hadirnya berbagai platform media sosial yang dimanfaatkan untuk menyebarkan hingga mendapatkan informasi dari manapun, kapanpun dan dimanapun. Media sosial ini merupakan bentuk media komunikasi interaktif yang memungkinkan terjadinya interaksi dan umpan balik dua arah.

Saat ini banyak sekali media sosial yang dapat kita akses dalam kehidupan sehari-hari contohnya *Instagram, Youtube, Twitter, Facebook, Tik Tok* dan lain sebagainya. Bahkan saat ini media sosial telah menjadi media sumber informasi tentang isu-isu penting yang sedang tren seperti isu kesehatan, politik, pariwisata dan informasi penting lainnya yang mempengaruhi masyarakat. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Rabby Q. Lavilles bahwa saat ini media sosial telah menjadi sumber informasi dengan berbagai macam isu atau topik yang banyak dimanfaatkan diakses hampir seluruh dunia⁶. Seperti halnya sebagian besar masyarakat khususnya di Indonesia banyak mencari informasi yang dibutuhkan di media sosial. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai penyebaran informasi dan pencarian informasi dari berbagai bidang saja melainkan sebagai sarana berkomunikasi. Berbagai media sosial yang hadir, salah satu yang sedang populer saat ini adalah Tik Tok.

Media sosial Tik Tok yaitu sebuah platform media sosial yang berkembang sangat cepat. Media sosial ini di Indonesia digemari dan booming mulai tahun 2020 oleh berbagai kalangan, baik itu anak-anak, orang dewasa bahkan hingga kalangan remaja⁷. Fasilitas

⁵ "Survei APJII Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 215 Juta Orang," Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023.

⁶ Rabby Q. Lavilles et al., "Information Verification Practices and Perception of Social Media Users on Fact-Checking Services," *Journal of Information Science Theory and Practice* 11, no. 1 (2023): 1-13, <https://doi.org/10.1633/JISTaP.2023.11.1.1>.

⁷ Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, and Umaimah Wahid, "Pemanfaatan Media

pada media sosial ini dapat melihat konten video maupun foto yang mengedukasi, menghibur, menarik dan banyak dibahas oleh banyak orang sehingga dapat dengan mudah tersebar luas⁸.

Media sosial Tik Tok ini digemari dan diminati sebagian besar masyarakat karena media sosial ini memudahkan setiap orang mencari informasi yang dibutuhkan baik itu dalam bidang kesehatan, kecantikan dan lain sebagainya. Dimana ketika mencari informasi di media sosial Tik Tok ini pengguna hanya dengan menuliskan *keyword* yang dicari akan langsung menghasilkan banyak informasi yang berkaitan dengan apa yang pengguna tulis. Bahkan media sosial Tik Tok memberikan akses para penggunanya untuk mengembangkan kreativitasnya dengan membuat konten video yang menarik dan tentunya mengedukasi⁹.

Seperti yang kita ketahui bahwa media sosial Tik Tok saat ini banyak sekali digemari oleh masyarakat Indonesia mulai dari anak-anak hingga orang tua. Media sosial Tik Tok memang memiliki popularitas yang sangat luar biasa terutama di kalangan anak-anak muda seperti siswa-siswi SMA. Faktor pendorong pertumbuhan tersebut karena daya tarik sebagai tempat mencari dan menyebarkan informasi dengan mudah. Selain itu, media sosial Tik Tok berhasil memahami tren remaja seperti tarian dan musik yang menjadikan sebagai media sosial yang menarik serta relevan dengan anak-anak remaja terutama kalangan siswa-siswi SMA.

Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19," *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2020): 70-80, <https://doi.org/10.36341/cm.v5i2.1278>.

⁸ Fitria Ayuningtyas, Intan Putri Cahyani, and Rudhy Ho Purabaya, "Edukasi Penggunaan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Di SDIT Attasyakur," *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 25, <https://doi.org/10.32503/cendekia.v4i1.2326>.

⁹ Nurin Salma Ramdani, Hafsa Nugraha, and Angga Hadiapurwa, "Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring," *Akademika* 10, no. 02 (2021): 425-36, <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>.

Salah satu di antara media sosial yang mudah diakses dalam kehidupan sehari-hari khususnya Tik Tok karena perkembangan teknologi dan internet. Arus informasi yang semakin meningkat menjadikan *information overload* maksudnya keadaan dimana pilihan informasi sangat beragam, banjirnya informasi. Sehingga dalam era digital ini media sosial Tik Tok membuat para penggunanya dapat dengan bebas dan mudah mencari, mendapatkan serta menyebarkan informasi yang dibutuhkan. Bahkan sering sekali informasi yang tidak dibutuhkan juga diperoleh karena informasi tersebar lebih banyak dan hadir dari segala sumber.

Namun, dengan adanya kemudahan yang diperoleh dari adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan hadirnya internet menyebabkan adanya masalah baru. Kemudahan tersebut dalam menggunakan media sosial tidak selalu berpengaruh baik dimana masih banyak dan sering ditemukan bahwa media sosial Tik Tok dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab karena menyebarkan informasi yang tidak benar sehingga merugikan penggunanya¹⁰. Konten atau informasi di media sosial Tik Tok yang sering ditemui salah satunya yaitu *hoax* atau sering dikenal dengan informasi bohong sehingga menimbulkan keresahan, gesekan-gesekan di tengah masyarakat dan kerugian-kerugian lainnya.

Hal negatif yang sering ditemukan dalam media sosial khususnya di Tik Tok yaitu kasus penyebaran informasi bohong (*hoax*). Seperti laporan isu informasi bohong (*hoax*) yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika RI pertama yaitu disinformasi mengenai beredarnya

¹⁰ Kamilatus Syadiyah and Anggraini Rosita, "Pengaruh Literasi Media Terhadap Perilaku Penyebaran Hoax Di Kalangan Generasi Z," *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 2 (2020): 142-59, <https://doi.org/10.31764/jiper.v4i1.8695>.

sebuah video di Tik Tok memperlihatkan kepanikan masyarakat dengan langit yang kelabu karena banyak debu di udara dan pasir yang berserakan. Video tersebut menjelaskan bahwa kondisi masyarakat sekitar Gunung Merapi Jawa Tengah yang terjadi erupsi pada bulan Maret 2023. Namun, faktanya hal tersebut tidak benar karena video tersebut setelah ditelusuri merupakan peristiwa ketika erupsi Gunung Semeru pada 4 Desember 2022 tahun lalu yaitu di Jawa Timur.

Memang di era digital ini dalam praktiknya penggunaan media sosial tak jarang disalahgunakan oleh berbagai pihak yang tidak bertanggung jawab. Penyebaran informasi bohong atau *hoax* merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemukan di media sosial khususnya Tik Tok. Beragamnya informasi yang ada di media sosial Tik Tok menuntut kita sebagai pengguna untuk dapat selalu menentukan mana informasi yang benar dan mana informasi yang tidak benar. Maka dari itu perlu melakukan verifikasi informasi. Verifikasi informasi ini bertujuan untuk menghindari terjadinya penerimaan informasi bohong (*hoax*). Menurut Kristina dan Benni Setiawan bahwa verifikasi merupakan satu hal yang paling utama dalam menyelesaikan permasalahan keakuratan informasi ¹¹.

Melakukan verifikasi terhadap informasi yang didapatkan penting untuk dilakukan karena penyebaran informasi yang tanpa batas dengan didukungnya perkembangan teknologi yang dengan mudahnya menyebarkan informasi yang tidak tahu kebenarannya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel bahwa menurutnya verifikasi merupakan suatu hal yang

¹¹ Benni Setiawan, "Disiplin Verifikasi Dalam Jurnalisme Media Online Detikcom Verification Discipline in Detikcom Online Media Journalism," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi* 23, no. 1 (2021): 33-48, <http://dx.doi.org/10.33169/iptekkom.23.1.2021.33-48>.

berperan penting dalam mencari fakta atau validitas sebuah berita maupun informasi¹². Verifikasi informasi dapat membantu dalam menghindari dari berbagai informasi yang salah, palsu, menyesatkan untuk membantu setiap penerima informasi tersebut membuat keputusan-keputusan yang lebih baik sesuai dengan informasi yang dapat dipercaya.

Dalam verifikasi informasi, penting untuk memastikan bahwa informasi tersebut valid (akurat) dan berasal dari sumber yang kredibel. Menurut Mike Caulfield dalam bukunya yang berjudul "*Literacy Web For Student Fact-Checkers*" menjelaskan mengenai evaluasi sumber online yang didalamnya memberikan panduan untuk memeriksa informasi tersebut valid atau tidak di media sosial dengan sebutan *The Four Moves* yaitu maksudnya empat gerakan untuk mengevaluasi validitas sumber informasi. *The Four Moves* tersebut yaitu *Stop, Investigate the source, Find better coverage, Trace claim* atau dikenal dengan sebutan SIFT¹³.

Penyebaran informasi di media sosial Tik Tok tidak sedikit ditemukan informasi-informasi yang tidak jelas kebenarannya, bahkan informasi-informasi yang sudah jelas tidak benar atau dikenal dengan hoax¹⁴. Hal tersebut tentunya dapat merugikan banyak orang yang menerimanya. Bahkan menurut Febri dan Hamdani bahwa dengan maraknya penyebaran hoax di media sosial menjadikan setiap pengguna aktif media sosial rentan juga menjadi

¹² Bill Kovach and Tom Rosenstiel, *Elemen-Elemen Jurnalisme* (Jakarta: ISAI, 2004).

¹³ Mike Caulfield, "Web Literacy for Student Fact-Checkers," *Pressbooks*, 2017, 1-195, <https://digitalcommons.liberty.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1004&context=textbooks>.

¹⁴ M F Husna, T R Novita, and ..., "Sosialisasi Literasi Teknologi Digital Untuk Menghindari Hoaks Pada Media Sosial Di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli ...," *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2023): 112-21, <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/2120%0Ahttps://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/download/2120/1313>.

penyebar hoax¹⁵. Oleh karena itu, mengapa verifikasi informasi itu sangat penting untuk dilakukan. Namun, dengan banyaknya penyebaran informasi bohong di media sosial Tik Tok masih banyak pula orang yang berhasil lolos dari informasi yang tidak benar dan dapat menghindari hal yang merugikan.

Sehingga dalam penelitian ini dibahas strategi verifikasi informasi di media sosial Tik Tok pada siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai strategi verifikasi informasi di media sosial Tik Tok yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka untuk menghindari penerimaan dan penyebaran informasi bohong yang dapat merugikan banyak orang. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya verifikasi informasi di era digital ini yang semakin banyak oknum tidak bertanggungjawab dengan menyebarkan berbagai informasi bohong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan objek yang alamiah dan dalam penelitian deskriptif peneliti sebagai instrumen kunci¹⁶. Objek penelitian ini adalah strategi verifikasi informasi di media sosial Tik Tok pada siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka yang aktif menggunakan dan memanfaatkan media sosial Tik Tok. Sumber data dalam penelitian ini adalah empat orang yang merupakan siswa-siswi SMA Negeri Majalengka, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah

¹⁵ Febri Nurrahmi and Hamdani M. Syam, "Perilaku Informasi Mahasiswa Dan Hoaks Di Media Sosial," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2020): 129–46, <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.9215>.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012).

melakukan wawancara mendalam kepada informan, observasi terhadap informan melihat konten-konten *repost* atau posting ulang yang dilakukan oleh informan, konten seperti apa dan dapat dipercaya atau tidak serta peneliti melakukan studi literatur guna memperkaya pengetahuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana verifikasi informasi yang dilakukan siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka?
2. Bagaimana siswa-siswi menentukan konten untuk dilakukan verifikasi informasi?
3. Bagaimana tantangan maupun kendala siswa-siswi dalam melakukan verifikasi informasi.

B. Pembahasan

Verifikasi informasi merupakan suatu tindakan dengan tujuan untuk mencari tahu kebenaran berbagai informasi yang didapatkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa verifikasi merupakan tindakan pemeriksaan mengenai kebenaran pernyataan. Begitupun diungkapkan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel bahwa menurutnya verifikasi ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk mencari kebenaran informasi¹⁷. Sehingga, pada dasarnya verifikasi ini adalah cara untuk mengidentifikasi bahwa informasi yang dapatkan itu benar.

Pemahaman mengenai pentingnya verifikasi informasi perlu dimiliki dan dilakukan oleh setiap orang. Terlebih lagi terjangan informasi di media sosial yang menyebabkan pengguna kesulitan

¹⁷ Bill Kovach and Tom Rosenstiel, *The Elements of Journalism*, 4th Editio (New York: Crown, 2021).

mencerna dan membedakan informasi antara informasi bohong dengan informasi yang akurat. Menurut Arif, tindakan verifikasi atau validitas merupakan syarat dalam semua ilmu pengetahuan sehingga semua informasi yang didapatkan dari mana pun perlu dilakukan verifikasi untuk menghindari informasi bohong yang dapat merugikan¹⁸.

Terlebih lagi dengan perkembangan teknologi saat ini memudahkan banyak orang dalam memanfaatkan media sosial sehingga perlu sekali untuk memahami verifikasi informasi. Perkembangan teknologi saat ini menghadirkan banyak sekali inovasi yang bermanfaat bagi sebagian besar masyarakat. Teknologi menghadirkan banyak sekali media sosial yang memudahkan hampir seluruh masyarakat dalam mencari maupun berbagi informasi. Sama halnya yang diungkapkan oleh Mochamad dan Rahmat bahwa dengan adanya perkembangan teknologi, tidak dapat dipungkiri menghadirkan media sosial yang memudahkan masyarakat dalam bertukar informasi terutama dimulai sejak pandemi Covid-19 hingga saat ini¹⁹.

Saat ini media sosial sangat digemari banyak orang karena kemudahan yang didapatkan dalam memanfaatkannya. Media sosial juga saat ini menjadi sumber informasi yang dimanfaatkan banyak masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian dan Komunikasi Informatika (Kominfo) yang berjudul "Status Literasi Digital di Indonesia 2022" sebanyak 73% responden menjadikan

¹⁸ Arif Oesman, *Membangun Logika Baru Dan Pemikiran Modern* (Klaten: Penaloza Publisher, 2012).

¹⁹ Mochamad Maulana Ibrahim and Rahmat Edi Irawan, "Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19," *Representamen* 7, no. 02 (2021), <https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5727>.

media sosial sebagai sumber informasi²⁰. Sehingga media sosial merupakan platform yang lebih banyak digunakan masyarakat sebagai sumber informasi.

Adapun hasil penelitian Strategi Verifikasi Informasi Di Media Sosial Tik Tok Pada Siswa-Siswi SMA di Negeri Majalengka yang telah dilakukan.

1. Cara Verifikasi Informasi Siswa-Siswi SMA Negeri di Majalengka

Media sosial Tik Tok merupakan platform media sosial yang paling digemari banyak orang. Media sosial Tik Tok ini tidak hanya sebagai tempat hiburan saja melainkan juga menjadi tempat bertukar informasi yang biasa tersebar dengan cepat. Namun, dengan cepatnya penyebaran informasi di Tik Tok masih banyak ditemukan konten-konten yang belum tentu kebenarannya bahkan jelas informasi bohong. Oleh sebab itu, para pengguna media sosial Tik Tok perlu sekali untuk bijak saat memanfaatkan media sosial tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya verifikasi informasi di era digital ini sehingga dapat memeriksa keakuratan informasi dan memahami kriteria informasi yang baik. Media sosial Tik Tok yang sudah menjadi sumber informasi khalayak termasuk kalangan siswa-siswi SMA, terdapat berbagai cara siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka sebagai pengguna media sosial Tik Tok dalam verifikasi informasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dari penyebaran informasi bohong atau hoaks. Salah satu informan mengatakan bahwa *“Kalau untuk verifikasi informasi biasanya aku*

²⁰ Mutia Annur Cindy, “Media Sosial Sumber Informasi Utama Masyarakat Indonesia,” Katadata Media Network, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/30/media-sosial-sumber-informasi-utama-masyarakat-indonesia>.

kalau mendapatkan informasi yang memang aku lakukan pertama kali mengamati akun yang menyebarkan konten informasi yang aku dapatkan, baik atau ngga konten-kontennya. Setelah itu biasanya aku juga lihat tanggapan orang lain seperti apa biasanya kalau hoaks orang lain pun memberikan tanggapan di kolom komentar. Bahkan kalau aku kurang puas aku suka cari informasi serupa yang lebih dapat dipercaya atau sumber utamanya sampe ke platform media sosial lain contohnya aku sering mencari kebenaran dari aplikasi X”.

Sama halnya yang diungkapkan pengguna lain bahwa “*Kalau aku biasanya teh suka liat komentarnya kaya apa soalnya dari komentar biasanya keliatan akurat atau ngganya. Terus kalo abis itu kan verifikasi itu penting banget ya teh biar meyakinkan aku suka obrolin ke lingkungan sekitar tanggapannya kaya apa setelah itu aku suka nyari ke akun atau sumber lain yang topiknya sama nanti kita tahu gitu informasi yang kita dapetin itu bener atau hoaks”.* Pendekatan yang telah dilakukan oleh informan menunjukkan pentingnya verifikasi informasi dalam mengakses maupun mengidentifikasi informasi pada media sosial Tik Tok sebelum mempercayai dan menyebarkan informasi yang didapatkan.

2. Siswa-Siswi SMA Negeri di Majalengka Menentukan Konten untuk di Verifikasi

Dalam era digital saat ini media sosial menjadi sumber informasi yang sangat digemari banyak orang. Banyak sekali informasi yang tersebar luas pada media sosial Tik Tok sehingga pengguna perlu sekali untuk verifikasi informasi, terkadang pengguna Tik Tok memiliki kriteria informasi atau konten untuk dilakukan tindakan verifikasi. Salah satu informan menjelaskan “*Sebenarnya aku juga ngga semua informasi yang aku dapetin di media sosial Tik Tok aku lakukan verifikasi, jadi aku kalau melakukan verifikasi itu hanya pada*

konten informasi yang membuat aku menarik gitu terus kalau topik informasinya lagi banyak diomongin orang jadi aku lakukan verifikasi”.

Tidak hanya itu, informan lain juga mengakui bahwa sebetulnya tidak semua konten informasi yang mereka peroleh di verifikasi *“biasanya aku melakukan tindakan verifikasi itu yang memungkinkan kalo misalnya aku percaya-percaya aja tetapi itu hoaks bakal ngerugiin aku, jadi memang pilih-pilih konten ngga semuanya aku verifikasi yang sekiranya bakal merugikan aku lakukan verifikasi”.* Dari respons para informan, membuktikan memang tidak semua informasi yang diperoleh dilakukan verifikasi informasi, meskipun para informan memiliki kesadaran akan pentingnya verifikasi informasi. Namun, informan tidak melakukan verifikasi informasi yang didapatkan.

3. Tantangan yang di Hadapi Siswa-Siswi dalam Melakukan Verifikasi Informasi

Verifikasi informasi di era digital ini memang sudah menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk menghindari berbagai hal yang merugikan. Terlebih lagi saat ini di media sosial Tik Tok banyak sekali informasi yang tersebar tanpa tahu kebenarannya sehingga verifikasi informasi sangat penting. Namun, tidak menutup kemungkinan dalam melakukan verifikasi informasi tentu menghadapi berbagai tantangan. Begitupun dialami oleh salah satu informan menyebutkan bahwa *“Untuk tantangan kalau harus melakukan verifikasi informasi pasti ada aja ya teh kaya misalnya rasa malas juga menurut aku jadi tantangan buat kita melakukan verifikasi. Selain itu, terkadang aku juga suka lupa pentingnya verifikasi informasi apalagi kalo mood aku lagi gabaik”.*

Tidak hanya itu, informan lain pun menegaskan untuk melakukan verifikasi tentu pasti terdapat berbagai tantangan, *“Pasti ada tantangannya, kaya aku ngerasain kan informasi atau konten di*

media sosial Tik Tok itu banyak banget ya dan penyebarannya sangat cepat jadi dengan banjirnya informasi tuh menurut aku sulit untuk menentukan keakuratan informasi soalnya informasi terus-terusan bermunculan". Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam verifikasi informasi tentunya ada saja berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pengguna media sosial Tik Tok termasuk informan yaitu siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka. Seluruh data penelitian yang disampaikan dalam hasil dan pembahasan ini hasil dari wawancara dengan 4 orang yang merupakan siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka. Dari keempat orang tersebut yang menjadi informan semuanya menjadi pengguna aktif media sosial Tik Tok.

Dalam era digital ini dengan berkembangnya teknologi informasi dan internet menghadirkan banyak sekali media sosial yang dapat dimanfaatkan setiap orang untuk mencari informasi. Salah satu media sosial yang saat ini sedang digemari dan *booming* adalah media sosial Tik Tok, dimana media sosial tersebut digunakan mulai dari anak-anak hingga orang tua terutama para remaja yaitu siswa-siswi SMA. Hal tersebut juga dialami oleh siswa-siswi SMA Negeri Majalengka yang menyukai dan memiliki media sosial Tik Tok.

Siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka saat ini tak banyak yang tidak memiliki media sosial Tik Tok. Sebagian besar siswa-siswi SMA Negeri Majalengka memiliki media sosial Tik Tok dan memanfaatkan media sosial tersebut sebagai tempat untuk mencari dan menyebarkan informasi bahkan mencari hiburan meskipun sebagian dari mereka tidak aktif dalam membuat konten di media sosial Tik Tok. Penggunaan dan pemanfaatan Tik Tok dari mereka lebih sering dan lebih banyak untuk mencari informasi atau hiburan saja jika dibandingkan sebagai menyebarkan informasi yang mereka buat sendiri. Jadi, memang siswa-siswi SMA Negeri Majalengka ini

sebagian besar memanfaatkan media sosial Tik Tok hanya untuk mencari informasi yang dibutuhkannya.

Dampak positif dari media sosial Tik Tok siswa-siswi SMA Negeri Majalengka banyak sekali mendapatkan manfaat. Manfaat memiliki media sosial tersebut mereka banyak mengetahui banyak hal dengan cepat terutama mengenai suatu hal yang sedang populer atau yang sedang menjadi perbincangan publik. Selain itu, media sosial Tik Tok juga dianggap sebagai sumber informasi karena memudahkan mereka dalam mencari maupun bertukar informasi dengan pengguna lainnya terlebih lagi tidak terbatas ruang dan waktu. Namun, dengan banyaknya penyebaran informasi di media sosial Tik Tok, arus informasi yang cepat seringkali siswa-siswi SMA Negeri Majalengka menemukan informasi yang tidak jelas kebenarannya bahkan informasi-informasi yang sudah jelas tidak benar. Efek yang timbul dari kemudahan dalam memanfaatkan mengakses media sosial menjadikan adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dalam memanfaatkan media sosial contohnya dalam penyebaran informasi. Salah satu antisipasi siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dari penerimaan informasi di media sosial Tik Tok biasanya melakukan verifikasi informasi.

Berbicara mengenai verifikasi informasi, siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka tentunya menerapkan tindakan untuk mencari tahu kebenaran informasi yaitu verifikasi informasi. Dalam melakukan verifikasi informasi di media sosial Tik Tok, siswa-siswi SMA Negeri Majalengka cenderung memverifikasi pada informasi yang sedang ramai di media informasi dan menarik perhatian mereka saja selebihnya mereka hanya melewati dan melihat saja informasi yang ada tanpa melakukan verifikasi informasi.

Strategi yang mereka gunakan dalam verifikasi informasi sebagian besar dari mereka selalu mencari dan mencermati terlebih dahulu sumber atau akun yang menyebarkan informasi tersebut. Setelah itu mereka melihat tanggapan dari pengguna lain di kolom komentar dan pencarian biru di konten Tik Tok tersebut sehingga mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan meskipun dengan sumber akun yang berbeda. Hal tersebut dilakukan tentunya sebagai tindakan untuk membandingkan sumber informasi yang satu dengan sumber yang lainnya guna mencari tahu kebenaran informasi dan terhindar dari informasi bohong. Terakhir biasanya dari mereka untuk mencari bukti untuk lebih meyakinkan lagi mereka mencari sumber utamanya bahkan sebagian besar mencari informasi lebih lanjut dengan memanfaatkan sosial media lainnya selain media sosial Tik Tok, seperti halnya media sosial twitter atau saat ini dikenal dengan X bahkan setelah itu mereka tidak jarang mendiskusikan dengan orang-orang terdekatnya.

Seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai verifikasi informasi oleh Rabby Q Lavilles (2023) bahwa pengguna media sosial di Filipina melakukan verifikasi informasi dengan cara pertama pemeriksaan silang dengan sumber lain, kedua memastikan kredibilitas sumber dan akun, ketiga memeriksa komentar dan reaksi pada konten yang disebar, serta yang terakhir mengkonfirmasi dari jejaring pribadi dan sosial²¹. Namun, perbedaan dengan penelitian ini yaitu fokusnya tidak hanya mengenai tindakan verifikasi saja melainkan juga membahas mengenai bagaimana layanan pengecekan fakta yang sudah ada di Filipina.

Verifikasi informasi yang telah dilakukan para informan sudah cukup baik bahwa sebagian besar dari mereka menjelaskan

²¹ Lavilles et al., "Information Verification Practices and Perception of Social Media Users on Fact-Checking Services."

melakukan verifikasi informasi mulai dari mengamati akun yang menyebarkan konten informasi hingga mendiskusikan dengan lingkungan sekitarnya. Tindakan verifikasi tersebut sudah benar terlebih lagi saat ini banyak sekali penyebaran informasi bohong, sesuai dengan teori *The Four Moves* menurut Mike Caulfield dalam bukunya yang berjudul "*Literacy Web For Student Fact-Checkers*" (2017) menjelaskan mengenai evaluasi sumber online yang didalamnya memberikan panduan untuk memeriksa informasi tersebut valid atau tidak di media sosial, dimana hal yang paling dibutuhkan ketika dihadapkan dengan informasi-informasi yang tidak jelas kebenarannya adalah strategi verifikasi informasi²². Strategi Mike Caulfield mengenai verifikasi informasi empat langkah untuk memverifikasi informasi. *The Four Moves* tersebut yaitu SIFT (*Stop, Investigate the source, Find better coverage, Trace claim*).

Strategi tersebut yaitu SIFT, pertama *Stop* langkah pertama ini berhenti apabila menemukan atau memperoleh informasi yang meragukan tidak untuk langsung dibagikan dan dipercayai. Kedua *Investigate the source*, pada tahap kedua ini mulai meninjau dan evaluasi mengenai apakah sumber informasi tersebut dapat dipercaya dan memiliki reputasi baik. Ketiga *Find better coverage* Tahap ketiga ini maksudnya mencari sumber atau akun lain yang berkaitan dengan informasi yang didapatkan untuk perbandingan antara sumber yang satu dengan yang lainnya sehingga meminimalisir penerimaan informasi bohong. Terakhir yaitu *Trace claim* untuk meyakinkan bahwa informasi yang didapatkan itu benar, pada tahap ini juga mencari sumber utama dari informasi yang disebarkan bahkan mencari bukti pada media sosial yang lainnya.

²² Caulfield, "Web Literacy for Student Fact-Checkers." (2017)

Verifikasi informasi di era digital ini terbukti sangat penting karena untuk menghindari penerimaan informasi bohong yang dapat merugikan kita sebagai pengguna media sosial, khususnya media sosial Tik Tok. Terlebih lagi jika akan membagikan informasi tersebut penting sekali verifikasi dahulu untuk meminimalisir kerugian terhadap orang lain. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa-siswi SMA Negeri Majalengka bahwa sebagian besar dari mereka melakukan terlebih dahulu verifikasi informasi sebelum menyebarkannya, namun masih ada saja siswa-siswi SMA Negeri Majalengka yang langsung menyebarkan informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Dimana hal tersebut dapat merugikan orang lain apabila informasi tersebut ternyata tidak benar karena meskipun era digital ini penyebaran informasi secara cepat dan luas, teknologi ini juga memungkinkan penyebaran informasi palsu yang disengaja untuk merugikan banyak orang. Dengan demikian, pentingnya melakukan verifikasi informasi.

Dalam verifikasi informasi informan tidak melakukan verifikasi informasi pada semua konten informasi yang diperoleh, melainkan informan hanya melakukan verifikasi informasi pada informasi yang memungkinkan akan merugikannya dan pada informasi yang menarik dan sedang menjadi perbincangan banyak orang. Dalam melakukan verifikasi informasi ini tidak akan terlepas dari berbagai tantangan yang ada. Begitupun diungkapkan oleh informan yaitu siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka bahwa penerapan strategi verifikasi informasi pada media sosial Tik Tok tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial Tik Tok sehari-hari. Dengan adanya berbagai tantangan tentunya mempengaruhi efektivitas verifikasi informasi yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka pada media sosial Tik Tok. Terutama tantangan yang dialami informan dalam verifikasi informasi di media sosial Tik Tok yaitu laju penyebaran konten atau

informasi yang sangat cepat. Walaupun sebagian besar dari mereka memiliki strategi verifikasi informasi yang baik tetap terhambat karena faktanya saat ini penyebaran informasi sangat cepat sehingga dapat meningkatkan resiko bahwa informasi bohong diterima secara luas dengan cepat sebelum di verifikasi akibat dari terbatasnya waktu untuk memverifikasi.

Tantangan lainnya yang dihadapi dari beberapa siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka dalam melakukan verifikasi informasi itu adalah kurangnya kesadaran akan resiko penerimaan informasi bohong ini tentunya mengakibatkan juga pada rendahnya sikap kritis dalam menghadapi berbagai informasi di media sosial Tik Tok. Selain itu, besarnya rasa malas dan kurangnya literasi dalam verifikasi informasi juga menjadi sebuah tantangan bagi setiap individu atau pengguna media sosial khususnya Tik Tok, karena seperti yang diungkapkan Anisa Rizki bahwa dengan memiliki kemampuan literasi akan lebih mudah mengontrol dan memaknai informasi yang tersebar di media digital. Sehingga dengan kurangnya literasi media akan terhambat dalam melakukan verifikasi informasi²³. Selain itu, dengan memiliki kesadaran risiko penerimaan informasi bohong ini merupakan bagian integral dari literasi media sehingga tanpa adanya pemahaman literasi media memungkinkan kurang mampu dalam menjalankan sikap kritis terhadap setiap informasi. Maka dari itu, penting sekali bahwa setiap orang memiliki kemampuan literasi media yang memungkinkan akan memahami informasi secara kritis²⁴.

²³ Anisa Rizki Sabrina, "Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax," *Communicare: Journal of Communication Studies* 5, no. 2 (2019): 31, <https://doi.org/10.37535/101005220183>.

²⁴ Mimin Napsiatul Mutmainnah, Rahmatia Rahmatia, and Hasbi Hasbi, "Literasi Media Sosial Pada Pemuda Di Desa Soro Kabupaten Bima," *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 2

Seperti hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Febri (2020) menyebutkan bahwa informan yang merupakan mahasiswa tidak efektif dan tidak konsisten melakukan verifikasi informasi karena rasa jenuh serta rasa malas terlebih lagi penyebaran informasi yang sangat cepay sehingga mahasiswa merasa enggan untuk melakukan pengecekan fakta²⁵. Maka dari itu, dalam verifikasi informasi ini meskipun telah memahami pentingnya akan hal tersebut tidak akan pernah terlepas dari berbagai tantangan yang memungkinkan terjadi.

C. Simpulan

Pelaksanaan verifikasi informasi yang dilakukan siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka terbilang cukup baik. Siswa-siswi melakukan verifikasi dengan strategi pertama kali yang dilakukan yaitu mulai dari mencari dan mencermati terlebih dahulu sumber atau akun yang menyebarkan informasi tersebut. Setelah itu mereka melihat tanggapan dari pengguna lain di kolom komentar dan pencarian biru di konten Tik Tok tersebut sehingga mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan meskipun dengan sumber akun yang berbeda. Hal tersebut dilakukan tentunya sebagai tindakan untuk membandingkan sumber informasi yang satu dengan sumber yang lainnya guna mencari tahu kebenaran informasi dan terhindar dari informasi bohong. Terakhir biasanya dari mereka untuk mencari bukti untuk lebih meyakinkan lagi mereka mencari sumber utamanya bahkan sebagian besar mencari informasi lebih lanjut dengan memanfaatkan sosial media lainnya. Verifikasi informasi yang dilakukan siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka sesuai dengan teori verifikasi informasi yaitu *The Four*

(2020): 149, <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i2.14894>.

²⁵ Nurrahmi and Syam, "Perilaku Informasi Mahasiswa Dan Hoaks Di Media Sosial."

Moves menurut Mike Caulfield, didalamnya menjelaskan tindakan yang perlu dilakukan ketika melakukan verifikasi yaitu SIFT (*Stop, Investigate the source, Find better coverage, Trace claim*). Namun, dalam verifikasi ini juga siswa-siswi tidak melakukannya pada seluruh konten informasi yang didapatkan saja melainkan hanya pada informasi-informasi yang memungkinkan merugikan apabila tidak dilakukan verifikasi. Selain itu, hanya pada informasi atau konten yang sedang banyak diperbincangkan oleh banyak orang. Dalam usaha mencari tahu kebenaran informasi yang didapatkan juga, siswa-siswi SMA Negeri di Majalengka juga mengalami berbagai tantangan seperti laju penyebaran konten atau informasi yang sangat cepat sehingga menjadikan siswa-siswi merasa malas dan enggan untuk melakukan verifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Fitria, Intan Putri Cahyani, and Rudhy Ho Purabaya. "Edukasi Penggunaan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Di SDIT Attasyakur." *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 25. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v4i1.2326>.
- Budiman, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi PERPUSDA Kabupaten Belitung Timur." *Jurnal Ranah Komunikasi* 3, no. 1 (2019).
- Caulfield, Mike. "Web Literacy for Student Fact-Checkers." *Pressbooks*, 2017, 1–195. <https://digitalcommons.liberty.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1004&context=textbook>.
- Cindy, Mutia Annur. "Media Sosial Sumber Informasi Utama Masyarakat Indonesia." *Katadata Media Network*, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/30/media-sosial-sumber-informasi-utama-masyarakat-indonesia>.
- Hasiholan, Togi Prima, Rezki Pratami, and Umaimah Wahid. "Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19." *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2020): 70–80. <https://doi.org/10.36341/cmv.v5i2.1278>.
- Hidayat, Fadhil Pahlevi, and Rahmanita Ginting. "Literasi Media Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Di Kota Medan." *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTMA)*, 2018, 1–5. https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/17235/pdf_1.
- Husna, M F, T R Novita, and ... "Sosialisasi Literasi Teknologi Digital Untuk Menghindari Hoaks Pada Media Sosial Di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli" *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2023): 112–21. <https://www.jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/2120%0Ahttps://>

www.jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/AJPKM/article/download/2120/1313.

Ibrahim, Mochamad Maulana, and Rahmat Edi Irawan. "Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19." *Representamen* 7, no. 02 (2021). <https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5727>.

Kovach, Bill, and Tom Rosenstiel. *Elemen-Elemen Jurnalisme*. Jakarta: ISAI, 2004.

———. *The Elements of Journalism*. 4th Editio. New York: Crown, 2021.

Lavilles, Rabby Q., January F. Naga, Mia Amor C. Tinamisan, Julieto E. Perez, and Eddie Bouy B. Palad. "Information Verification Practices and Perception of Social Media Users on Fact-Checking Services." *Journal of Information Science Theory and Practice* 11, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.1633/JISTaP.2023.11.1.1>.

Maretno, Serly, and Marlina Marlina. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 1 (2021): 58–71. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.98>.

Marshall, McLuhan. *The Global Village: Transformations in World Life and Media in the 21st Century*. Reprint Ed. Oxford University Press, 1989.

Mutmainnah, Mimin Napsiatul, Rahmatia Rahmatia, and Hasbi Hasbi. "Literasi Media Sosial Pada Pemuda Di Desa Soro Kabupaten Bima." *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 2 (2020): 149. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i2.14894>.

Nurrahmi, Febri, and Hamdani M. Syam. "Perilaku Informasi Mahasiswa Dan Hoaks Di Media Sosial." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2020): 129–46. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.9215>.

Oesman, Arif. *Membangun Logika Baru Dan Pemikiran Modern*. Klaten: Penaloza Publisher, 2012.

- Ramdani, Nurin Salma, Hafsa Nugraha, and Angga Hadiapurwa. "Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring." *Akademika* 10, no. 02 (2021): 425–36. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>.
- Sabrina, Anisa Rizki. "Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax." *Communicare: Journal of Communication Studies* 5, no. 2 (2019): 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>.
- Setiawan, Benni. "Disiplin Verifikasi Dalam Jurnalisme Media Online Detikcom Verification Discipline in Detikcom Online Media Journalism." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi* 23, no. 1 (2021): 33–48. <http://dx.doi.org/10.33169/iptekkom.23.1.2021.33-48>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- "Survei APJII Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 215 Juta Orang." Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023.
- Syadiyah, Kamilatus, and Anggraini Rosita. "Pengaruh Literasi Media Terhadap Perilaku Penyebaran Hoax Di Kalangan Generasi Z." *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 2 (2020): 142–59. <https://doi.org/10.31764/jiper.v4i1.8695>.

